

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di pasar modal, sering kali emiten melakukan aksi korporasi. Aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten akan membawa perubahan nyata terhadap sekuritas emiten tersebut baik saham maupun obligasi secara positif maupun negatif. Salah satu bentuk aksi korporasi adalah pembagian dividen.

Pembagian dividen dilakukan oleh emiten guna memenuhi tujuan utama mereka, yaitu memakmurkan pemegang saham. Pembagian dividen akan mengurangi jumlah laba ditahan yang mana laba ditahan juga berguna untuk mengembangkan perusahaan. Membagikan atau tidak, perusahaan memiliki alasan dari keputusan yang mereka ambil. Alasan atau tujuan dari aksi korporasi ini adalah informasi yang sangat berguna untuk pasar.

Teori *Information Content of Dividends* menyatakan bahwa manajer emiten membagikan dividen untuk memberi sinyal ke pasar mengenai pendapatan masa depan mereka. Informasi mengenai pendapatan masa depan ini dapat dimanfaatkan pasar untuk memprediksi pendapatan masa depan emiten lebih tepat. Jika benar bahwa emiten memberi sinyal mengenai pendapatan mereka melalui dividen, maka diharapkan pasar akan bereaksi terhadap aksi pengumuman pembagian dividen tunai.

Reaksi pasar terhadap kandungan informasi dari suatu peristiwa dapat diuji dengan studi peristiwa. Indikator yang digunakan di penelitian ini adalah *Average Abnormal Return* dan *Average Trading Volume Activity*. Jika pasar bereaksi terhadap suatu peristiwa maka dapat dikatakan peristiwa itu memberikan *Abnormal Return* atau memiliki kandungan informasi.

Di pasar modal Indonesia ada beberapa fenomena yang membuktikan bahwa pasar modal Indonesia belum bisa bereaksi terhadap suatu peristiwa dengan benar. Artinya, masih banyak investor yang tidak menganggap bahwa suatu peristiwa dalam hal ini pembagian dividen tunai memiliki kandungan informasi. Salah satu fenomena yang terjadi adalah “Meski Bagikan Dividen di Atas Rata-Rata, Saham Indofood Masih Tertekan.” Harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak turun setelah melewati tanggal pencatatan pemegang saham yang berhak untuk mendapatkan dividen tunai. Padahal, nilai dividen yang akan dibagikan tersebut terbilang cukup tinggi bila dibandingkan dengan nilai yang diberikan oleh emiten di sektor yang sama. (www.bareksa.com, 2017)

Reaksi pasar terhadap kandungan informasi atau dalam hal ini dividen, belum menumukan titik terang. Maka dari itu, penelitian-penelitian mengenai isu ini masih perlu dilakukan terus untuk menemukan jawabannya. Beberapa penelitian yang meneliti mengenai isu ini adalah penelitian dari Eka Lavista dan Elok Sri Utami (2017), Meri Dwi Anggraini, SE, M.Si (2015), Moh. Khoiruddin & Evy Rochfa Faizatia (2014) yang mengungkapkan bahwa ada

reaksi pasar terhadap pembagian dividen tunai. Penelitian dari Dona Ganeesha Priyangika Kaluarachchi (2019), Amit Balkrishna Joshi dan Dr. Manas Mayur (2017), Dr. Dhanya Alex dan NoufalLatheef (2017), Shireen Rosario dan Kavita Chavali (2016), Dinh Bao Ngoc dan Nguyen Chi Cuong (2016), Freshia Mugo-Waweru dan Pauline Atieno Otieno (2016), Quoc Trung Tran dan Y Dat Mai (2015), I Gusti Ayu Artisca Yulia dan Luh Gede Sri Artini (2015), Muftia Tastaftiani dan Moh. Khoiruddin (2015), Sharmila R dan Dr. Nanjundaraj Prem Anand (2014), Abdullahil Mamun, Nazamul Hoque, dan Abdullah Mohammad Ahshanul Mamun (2013), Marko Miletić (2011), Neetu Mehndiratta & Shuchi Gupta (2010) mengungkapkan bahwa ada reaksi pasar terhadap pengumuman pembagian dividen atau terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividen. Sedangkan hasil penelitian dari Yoga Gigih Aprilia dan A. Mulyo Haryanto (2017), Ari Widodo dan Nisful Laila (2016), Surya Aji Sambodo (2015) mengungkapkan bahwa tidak ada reaksi pasar terhadap pengumuman dividen atau tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividend dan tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividen. Penelitian dari Nikunj Patel dan Kalpesh Prajapati (2014) mengungkapkan bahwa tidak ada reaksi pasar terhadap pengumuman pembagian dividen atau terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividen.

Hasil penelitian-penelitian yang menunjukkan jawaban berbeda di atas menyebabkan penulis atau peneliti ingin ikut meneliti mengenai isu ini yang mana adalah reaksi pasar terhadap pengumuman pembagian dividen tunai. Peneliti melakukan replikasi dari Moh. Khoiruddin & Evy Rochfa Faizatia (2014).

B. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

1. Apakah pasar bereaksi terhadap pengumuman pembagian dividen tunai yang ditunjukkan dengan indikator *Average Abnormal Return*?
2. Apakah pasar bereaksi terhadap pengumuman pembagian dividen tunai yang ditunjukkan dengan indikator *Average Trading Volume Activity*?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menguji reaksi pasar terhadap pengumuman pembagian dividen tunai yang ditunjukkan dengan indikator *Average Abnormal Return*
2. Menguji reaksi pasar terhadap pengumuman pembagian dividen tunai yang ditunjukkan dengan indikator *Average Trading Volume Activity*

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan pengetahuan bagaimana pasar bereaksi terhadap pengumuman pembagian dividen tunai oleh perusahaan.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh perusahaan untuk memprediksi reaksi pasar yang akan mereka terima ketika mereka mengumumkan pembagian dividen tunai.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Periode sampel yang diambil untuk penelitian bisa dikatakan pendek, hanya tiga tahun yaitu 2012-2016
2. Hanya memakai dua indikator reaksi pasar yaitu *Average Abnormal Return* dan *Average Trading Volume Activity*